

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*
(CRT) UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN
PALEBON 02 SEMARANG**

Miayatus Sa'adah¹, Joko Sulianto², Wrestika Nindyasari³, Ida Dwijayanti⁴
^{1,2,4}Universitas PGRI Semarang
³SDN Palebon 02 Semarang
miayasa3@gmail.com

ABSTRACT

The low motivation of students to learn Pancasila Education is generally caused by the limited variety of teaching methods and media used during the learning process, resulting in a conventional and teacher-centered approach. This research aims to use Culturally Responsive Teaching (CRT) to improve the learning motivation of fifth-grade students at SDN Palebon 02. A Classroom Action Research (CAR) approach was employed through two cycles in this study. The research subjects consisted of twenty-eight fifth-grade students at SDN Palebon 02. Data were collected through observations and questionnaires, and qualitative descriptive analysis was used. Based on the research results, using the CRT approach increased students' learning enthusiasm by 7%, from 52% in the low category before the pre-cycle to 59% in the sufficient category in the first cycle. In the very high category, there was a 26% increase from the first cycle to the second cycle, reaching 85%. Applying the CRT approach effectively increased the learning motivation of elementary school students in Pancasila Education.

Keywords: Culturally Responsive Teaching, Learning Motivation, Pancasila Education

ABSTRAK

Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada umumnya disebabkan oleh sedikitnya variasi metode pengajaran dan media yang dijalankan pada proses pembelajaran, sehingga menjadikan pembelajaran bersifat konvensional dan terfokus pada guru. Penelitian ini bermaksud menggunakan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN Palebon 02. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan melalui dua siklus digunakan pada kajian ini. Subjek penelitian ialah sebanyak dua puluh delapan siswa kelas 5 SDN Palebon 02. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan pemberian angket Analisis data deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan pendekatan CRT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 7%, dari 52% pada kelompok kurang sebelum pra siklus menjadi 59% dalam kategori cukup pada siklus 1. Dalam kategori sangat tinggi, peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 26% menjadi 85%. Penerapan pendekatan CRT mampu memberikan peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Culturally Responsive Teaching, Motivasi Belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar untuk melatih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, bakat keterampilan, dan karakter setiap orang. Pendidikan adalah salah satu hal penting untuk mewujudkan kemajuan negara. Untuk menciptakan generasi muda yang berpendidikan dan berpengetahuan, pemerintah perlu fokus pada sektor pendidikan. Pendidikan sangat penting, menurut Lilis et al. (2023), karena memberi orang pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sehat secara moral, memungkinkan mereka untuk mempengaruhi masa depan bangsa. Topik yang dibahas dalam Pendidikan Pancasila termasuk salah satu jenis pendidikan yang memiliki kekuatan dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan Pancasila adalah suatu kegiatan pembelajaran yang membentuk kedisiplinan untuk mendalami nilai-nilai Pancasila, dengan tujuan membentuk kepribadian siswa. Oleh sebab itu, siswa perlu mempelajari Pendidikan Pancasila dalam kegiatan sehari-hari Fauzi, Arianto, dan Solihatin (dalam Muliadi et al., 2022).

Dalam hal mendidik anak harus disesuaikan dengan perkembangan

zaman siswa. Hal ini selaras dalam pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang berpendapat bahwa pendidikan bagi anak perlu berubah untuk mencerminkan perubahan zaman dan alam. Keterampilan fasilitasi yang efektif sangat penting bagi guru untuk menyusun rancangan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa. Akibatnya, guru harus mempertimbangkan model, metodologi, dan sumber belajar saat ini saat merencanakan pembelajaran. Untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa, guru harus kreatif dalam pendekatan pengajarannya.

Setelah melaksanakan observasi pada saat praktik pengalaman lapangan 1 di SDN Palebon 02 Semarang, di ketahui bahwa pembelajaran menggunakan model dan pendekatan konvensional yang terfokus pada guru mengakibatkan siswa tidak begitu aktif pada proses pembelajarannya. Kurangnya motivasi belajar dikarenakan oleh penggunaan model dan pendekatan pembelajaran yang konvensional (Wati & Nafian, 2020). Pembelajaran harus didekati dari perspektif yang berfokus pada siswa. Menurut metode ini, siswa dipandang

sebagai partisipan aktif dengan kemampuan penilaian, interpretasi, dan produksi yang kuat tentang tema-tema yang dibahas pada kegiatan pembelajaran Sulianto et al. (2019). Guru mampu menciptakan lingkungan, kurikulum, dan fasilitas yang mencerminkan keragaman, pengalaman, dan identitas siswa mereka dengan bantuan pendekatan pembelajaran yang responsif secara budaya (Kurniasari, 2023). Pendekatan CRT tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik siswa, namun juga membantu mereka dalam menerima dan memperkuat identitas budaya mereka. Implementasi CRT mengintegrasikan berbagai budaya yang terdapat di sekitar siswa ke dalam materi pelajaran. Hal ini membuat pembelajaran dapat melihat keterkaitan budaya dengan lingkungan mereka (Nasution et al., 2023).

Pendekatan CRT dapat menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual, berpihak pada siswa, dan inklusif (Antika et al., 2023). Pendekatan CRT digunakan guru karena pendekatan ini berfokus pada siswa dan bukan pada akademik saja, namun menggunakan kebudayaan

daerah yang dimiliki siswa dan perlu dipertahankan. Pendekatan pembelajaran CRT memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak terlepas dari kegiatan penyelesaian suatu masalah. Dengan memberikan peningkatan motivasi belajar siswa, guru perlu memakai pendekatan yang berpihak pada siswa yang memerdekakan siswa serta yang selaras dalam kebutuhan belajar siswa.

Motivasi adalah daya dorong dari dalam diri ataupun dari luar yang mendorong individu ketika bertindak atau mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi ini seperti keinginan, kebutuhan, atau hasrat yang mempengaruhi perilaku individu. Menurut Mc. Donal (Hadis dalam Umam, 2019), motivasi ialah perubahan dalam energi dalam tiap individu yang termanifestasi melalui tumbuhnya perasaan tertentu, yang diikuti oleh respons terhadap maksud yang akan dicapai..

Dalam kegiatan proses belajar motivasi sangatlah penting, sebab tidak terdapatnya motivasi belajar mengakibatkan maksud belajar tidak akan tergapai. Motivasi belajar

seseorang dapat ditunjukkan melalui sikapnya selama melakukan kegiatan belajar. Ciri-ciri siswa yang termotivasi untuk belajar diantaranya: (1) Tekun, siswa mampu beraktivitas terus menerus pada jangka waktu yang lama tanpa menunda-nunda pekerjaan. (2) Ulet, siswa tidak mudah menyerah, mudah menyerah ketika menjalani kesusahan dan tidak membutuhkan dorongan dari luar. (3) Memiliki minat terhadap berbagai masalah dan mampu memecahkan beberapa masalah yang terjadi. (4) Bekerja secara mandiri. (5) Menyukai tantangan dan cepat bosan dalam tugas rutin dan tidak kreatif. (6) Memiliki pendapat yang kuat, apalagi jika pendapat itu benar. (Syachtiyani, 2021).

Menurut Uno pada Nasrah (2020), indikator motivasi belajar yakni: (1) terdapat hasrat untuk mencapai keberhasilan; (2) terdapat kemauan dan kebutuhan supaya belajar; (3) memiliki cita-cita masa depan; (4) memiliki apresiasi dalam pembelajaran; (5) memiliki kegiatan pembelajaran yang berkesan; (6) terdapat situasi belajar yang menyenangkan, maka tercipta kondisi siswa dapat belajar dengan tepat. Dengan tekad belajar yang tinggi

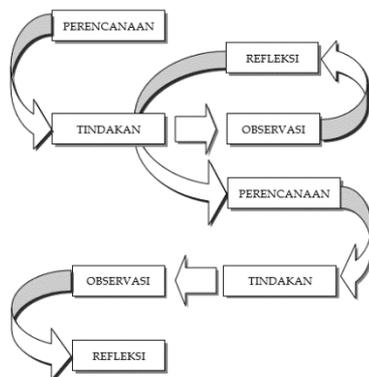
dimaksudkan siswa mampu menggapai hasil belajar yang diinginkan.

Dengan deskripsi yang sudah dijabarkan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implimentasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SDN Palebon 02 Semarang”. Penelitian ini dijalankan di kelas 5 SDN Palebon 02 Semarang dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini sebagai integrasi dari mata kuliah Prinsip dan Pengajaran Asesmen 1 semester 1. Materi yang telah di peroleh dari mata kuliah tersebut peneliti integrasikan ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di sekolah mitra.

B. Metode Penelitian

Kajian ini memakai metode kajian tindakan kelas dengan jenis pendekatan kualitatif. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui data secara menyeluruh tentang meningkatnya motivasi belajar setiap siswa yang diberikan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan memakai pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Kajian ini didasarkan pada model Kemmis dan McTaggart (dalam Zulfah, 2023) yang termuat dalam empat tahapan yakni: (1) merencanakan (planning); (2) melaksanakan (acting); (3) mengamati (observing); dan (4) refleksi (reflecting). Tahapan-tahapan penelitian ini dapat dilihat dalam gambar dibawah.



Gambar 1 Desain PTK Model Kemmis & Mc.Taggart

Pada tahap perencanaan, menyusun rencana tindakan menurut identifikasi masalah pada saat observasi awal sebelum melakukan kajian. Pada tahap melaksanakan, proses pemberian perlakuan selaras dalam perencanaan yang telah ditentukan yakni dengan pendekatan CRT pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi keberagaman yang ada di Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret – 2 April 2024. Pada tahap ini, peneliti memberikan angket motivasi belajar untuk diisi oleh

siswa pada setiap akhir siklus pembelajaran. Tahap pengamatan yaitu pelaksanaan kegiatan observasi untuk mengetahui hasil atau dampak tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Tahap terakhir adalah refleksi, mempertimbangkan kembali hasil atau dampak tindakan menurut berbagai kriteria. Apabila didalamnya kesalahan ditemukan, perbaikan akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dijalankan dengan 2 siklus. Subjek kajian ini ialah siswa kelas 5 SDN Palebon 02 Semarang dengan jumlah 28 siswa dengan 19 perempuan serta 9 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang dijalankan ialah observasi serta angket. Angket yang digunakan didasarkan pada beberapa indikator motivasi belajar yakni: (1) terdapat hasrat untuk mencapai keberhasilan; (2) terdapat kemauan dan kebutuhan untuk belajar; (3) memiliki cita-cita masa depan; (4) memiliki apresiasi dalam pembelajaran; (5) memiliki kegiatan pembelajaran yang berkesan; (6) terdapat situasi belajar yang menyenangkan, maka tercipta kondisi

siswa dapat belajar dengan baik. Analisis deskriptif kualitatif pada kajian ini dipakai dalam pengolahan data angket berupa skor, guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penerapan metode CRT untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Data yang didapatkan akan disajikan secara sistematis melalui bentuk nilai atau angka numerik, kemudian dirangkum untuk memberikan kesimpulan terkait tujuan penelitian. Analisis deskriptif kualitatif dalam kajian ini dijalankan dalam pengolahan data dari angket, di mana skor dari angket tersebut akan menghasilkan gambaran jelas mengenai pemakaian pendekatan CRT melalui bantuan media Wordwall dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Data penelitian ini akan dianalisis melalui termuatnya skor dari setiap pernyataan dalam angket dan menghitung persentase tingkat motivasi belajar sebagai berikut:

$$\text{Presentase\%} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, hasilnya akan ditentukan ke dalam lima kategori. Kategori-kategori tersebut ialah sangat baik, baik, cukup, rendah, dan sangat rendah. Kategori motivasi belajar siswa akan terlihat pada tabel dibawah.

Tabel 1 Kategori Motivasi Belajar Siswa (Fitriana, 2023)

Nilai (%)	Kategori
(85-100)	Sangat Baik
(69-84)	Baik
(53-68)	Cukup
(37-52)	Rendah
(20-36)	Sangat Rendah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis skor angket yang didukung oleh observasi ketika pembelajaran, didapatkan data yang menjelaskan perbandingan persentase motivasi belajar siswa kelas 5SDN Palebon 02 Semarang sebelum dan sesudah pengimplementasian pendekatan CRT pada tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Motivasi belajar siswa kelas 5 pada pra siklus dengan presentase 52% pada kategori rendah. Begitupun juga dari hasil observasi yang telah ditemukan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Data tersebut disajikan secara sederhana pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Data Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Terdapat hasrat untuk mencapai keberhasilan	47%	62%	83%
2.	Terdapat kemauan dan kebutuhan untuk belajar	57%	63%	85%
3.	Memiliki cita-cita masa depan	53%	60%	87%

4. Memiliki apresiasi dalam pembelajaran	57%	62%	82%
5. Memiliki kegiatan pembelajaran yang berkesan	47%	50%	90%
6. Terdapat situasi belajar yang menyenangkan	54%	58%	85%
Rata-rata	52%	59%	85%

Pada siklus 1 peneliti yang berperan sebagai guru menentukan tujuan pembelajaran dan menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT dengan model *Problem Based Learning* dengan pembagian kelompok secara heterogen. Pada akhir pembelajaran guru memberikan angket motivasi belajar siswa untuk diisi.

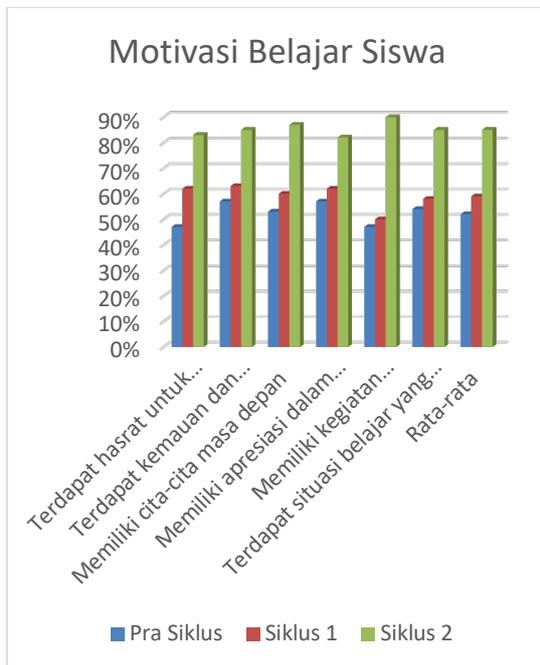
Berdasarkan hal tersebut, ditemukan bahwa rata-rata dari 6 indikator pada siklus 1 menunjukkan bahwa presentase motivasi belajar siswa 59% yang artinya lebih dari 50% peserta didik cukup termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mengimplementasikan pendekatan CRT.

Maka dari hal tersebut belum sesuai dengan apa yang diinginkan. Oleh karena itu perlu adanya dilakukan siklus 2. Dalam melaksanakan siklus 2 ini, guru menentukan tujuan pembelajaran kemudian Menyusun rancangan

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT dan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pembagian kelompok sesuai dengan gaya belajar siswa yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Pada kelompok auditori, siswa mengidentifikasi video yang ditayangkan, kelompok visual siswa mengidentifikasi cerita, dan kelompok kinestetik siswa menempel gambar pada LKPD yang disediakan. Pada akhir pembelajaran siswa mengisi angket yang diberikan guru.

Berdasarkan data yang termuat tabel 2 di atas, ditunjukkan yakni setelah menggunakan pendekatan CRT pada siklus 2, presentase motivasi belajar siswa meningkat menjadi 85% yang masuk dalam kategori sangat baik yang artinya hampir semua peserta didik termotivasi dalam pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengimplementasikan pendekatan CRT pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. implementasi pendekatan CRT menciptakan siswa lebih antusias ketika belajar. Hal ini terlihat dari analisis data yang menjelaskan terdapat kemajuan signifikan motivasi belajar siswa berdasarkan 6 indikator. Secara keseluruhan, peningkatan

motivasi belajar dapat diamati pada gambar berikut:



Grafik 1 Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, peningkatan yang terjadi disebabkan oleh perbaikan-perbaikan maksimal yang dilakukan pada tahap siklus 2. implementasi pendekatan CRT dapat menolong siswa berjalan secara aktif selama proses pembelajaran, kemajuan kepercayaan diri serta motivasi belajar siswa. Hal ini selaras pada penelitian yang dijalankan oleh Kurniasari (2023) yang menjelaskan bahwa penerapan pendekatan CRT Ketika pembelajaran terbukti efektif dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam kajian yang dijalankan

oleh Dinila (2024) menyimpulkan yakni penerapan pendekatan CRT mampu memberikan kemajuan motivasi belajar siswa dijelaskan melalui hasil penelitian yang menyebutkan terdapat kemajuan dari siklus 1 ke siklus 2. Selain itu terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN Pedurungan Lor 02 Semarang dengan diterapkannya model PBL berbantuan media visual dalam Rohmah, Sulianto, Hartati, Sukini (2023). Sehingga penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya. Maka sebab itu, implementasi pendekatan CRT mampu memberikan kemajuan motivasi belajar siswa serta mampu memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang dijalankan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan CRT mampu memberikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN Palebon 02 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan motivasi belajar terlihat cukup signifikan, terbukti dari peningkatan persentase dari pra-siklus pembelajaran ke siklus pembelajaran. Motivasi belajar siswa pada siklus 1

adalah 59% melalui kategori motivasi belajar cukup, sementara itu motivasi belajar pada siklus 2 adalah 85% dengan kategori motivasi belajar sangat tinggi. Hasil dari peningkatan motivasi belajar pada siklus 1 dan siklus 2 sebesar 26%. Seorang guru dapat mengimplementasikan pendekatan CRT pada pembelajaran Pendidikan Pancasila atau pembelajaran yang lainnya dengan mempersiapkan perangkat dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif selaras dalam perkembangan zaman supaya memberikan peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, S., Syamsuyurnita, M. Saragih, dan S. P. sari. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Rensponsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. *Journal of Social Science Research*. 3(3), 9945-9956.
- Dinila, Hana Septiani., Fitri Siti Sundari., dan Siti Nurjanah. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantuan Media Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Bondongan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 09. No. 02.
- Kurniasari, I. F., Dwijayanti, F. Roshayanti, dan S. handayani. (2023). Implementasi Culturally Responsive Teaching pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 6(7), 5364-5367.
- Kurniati, Puji, Mei Fita A.U., Joko Sulianto. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Penjumlahan Puluhan Menggunakan Metode Permainan Media Ular Tangga. *Journal of Education Action Research*. Vol.4, No.4.
- Lilis., Winarti Dwi F., Febri Fajar P. 2023. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Whole Brain Teaching Pada Pembelajaran PPKn SD. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 1.
- Muliadi, Muhammad, A., Asriadi, Saputri, & Saputri, R. B. (2022). Analisis Karakter Siswa Kelas Tinggi Pada Diskusi Pembelajaran PPKn SD Inpres 7/83 Pasempe. 5(3), 811–817
- Sa'diyah, Halimatus., Joko Sulianto., A. Y. Soegeng Ysh. (2023).

Hubungan antara motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Palebon 01 Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri*. Volume 09, Nomor 05.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulianto, Joko., Sunardi., Sri Anitah, Gunarhadi. (2019). Analisis Implementasi Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Pengembangan Model Advance Organizer berbasis Pendekatan Open Ended untuk Meningkatkan Penalaran Siswa. *International Journal of Elementary Education*. Volume 3, Number 4.

Umam, Muhammad Khoirul. (2019). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal PGMI*, Volume 2 Nomor 1.

Wati, T. N., & Nafiah, N. (2020). (December). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tpack Pada Siswa Kelas V Upt Sd Negeri Jambepawon 02 Blitar. In *Prosiding National Conference For Ummah*, 1(1), 631-646.